

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Berdasarkan Morissan et al. (2017) unit analisis mencakup semua aspek yang diteliti guna memperoleh pemahaman singkat mengenai semua bagian yang diperiksa. Unit yang dianalisis ini juga dikenal sebagai elemen, yaitu unit pembentuk populasi baik berupa individu, kelompok, perusahaan, nomor rekening, data pembelian, dll. Diselaraskan dengan klasifikasi studi yang dijalankan (Purwohedi, 2022). Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta merupakan unit analisis dalam riset ini.

3.1.2 Populasi

Populasi mengacu pada semua karakteristik yang meliputi subjek atau objek dengan kualitas yang relevan untuk dikaji, sehingga penyeldiik mampu menyimpulkan temuan dari penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh data yang tersedia agar di kaji (Purwohedi, 2022). Dalam riset ini, populasi yang dimaksud adalah mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 71 mahasiswa.

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan data penelitian. Dalam studi ini, pengambilan sampel dijalankan dengan memanfaatkan pendekatan *purposive sampling*, yakni metode yang memanfaatkan beberapa kriteria tertentu dalam memilih sampel dari populasi (Purwohedi, 2022). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada studi ini ialah dalam berikut ini:

- 1) Mahasiswa prodi S1 akuntansi UNJ angkatan 2020.
- 2) Mahasiswa aktif semester 119.
- 3) Mahasiswa yang sudah melakukan magang atau PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Menurut parameter yang disebutkan, proses pemilihan sampel hingga mencapai jumlah yang diperlukan ditampilkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Mahasiswa S1 prodi Akuntansi UNJ angkatan 2020.	86
Mahasiswa yang sudah tidak aktif semester 119.	(9)
Mahasiswa yang belum melakukan magang atau PKL (Praktik Kerja Lapangan).	(6)
Total Sampel	71

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer, yakni informasi yang didapatkan langsung oleh penyelidik melalui melakukan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner. Kuesioner yang

diterapkan dalam studi ini bersifat tertutup, di mana partisipan diberikan persoalan dengan opsi jawaban tertentu. Maka sebab itu, dalam survei jenis ini, partisipan tidak memiliki peluang menyampaikan pandangannya. Survei dalam riset ini dijalankan juga secara online dengan memanfaatkan *Google Form* yang berisi indikator-parameter yang terkait dengan variabel yang dikaji dan pada akhirnya menghasilkan data kuantitatif (berbentuk numerik) yang selanjutnya diolah dengan perangkat analisis statistik *SmartPLS 4.0*.

Penyelidik memakai skala Likert untuk mengukur indikator pada tiap variabel. Untuk analisis kuantitatif, tersedia lima alternatif jawaban bagi setiap persoalan positif, memanfaatkan skala dari 1 (satu) hingga 5 (lima) seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Studi ini akan mengkaji dampak dari *financial literacy* dan *financial attitude* kepada FMB dengan mediasi LOC terhadap para mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Variabel atau bisa disinonimkan juga dengan faktor yang ada dalam studi ini terdiri dari tiga jenis yakni, (1) faktor independen, yang dalam studi ini mencakup *financial literacy* dan *financial attitude*; (2) faktor dependen, yang ada

di riset ini ialah FMB; (3) faktor mediasi, yang dalam studi ini adalah LOC. Di bawah ini adalah deskripsi operasional dari semua variabel yang digunakan dalam studi ini:

3.3.1 Variabel Independen – *Financial Literacy* dan *Financial Attitude*

Faktor bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan transformasi terhadap variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Pada studi ini peneliti menjadikan *financial literacy* dan *financial attitude* menjadi variabel independennya.

1) *Financial Literacy* (X_1)

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang cara menabung, meminjam, berinvestasi keuangan untuk mencapai keuntungan di masa depan dengan mengoptimalkan mutu dalam membuat keputusan serta manajemen keuangan. Berdasarkan studi yang dijalankan Wahyuni et al. (2019); Rakhmawati (2020); dan Charlyvia & Riva'i (2023) yang berlandaskan pada pendapat Chen dan Volpe (1998) mengemukakan ada tiga penanda yang digunakan untuk menilai pemahaman keuangan seperti berikut: (a) Pemahaman umum tentang keuangan individu; (b) Pengetahuan mengenai simpanan dan hutang; dan (c) Pemahaman mengenai penanaman modal.

2) *Financial Attitude* (X_2)

Sikap finansial dijelaskan sebagai kondisi pikiran, pandangan, perilaku, dan evaluasi keuangan individu untuk menerapkan keyakinan tentang kondisi

keuangannya di masa mendatang ke dalam sikap. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Humaira & Sagoro (2018); Ristati et al. (2022); dan Syamseptiadi & Linda (2022) yang merujuk pada pendapat Zahroh (2014), terdapat tiga parameter untuk menilai sikap finansial sebagai berikut: (a) Fokus pada keuangan pribadi; (b) Evaluasi keuangan pribadi; dan (c) Perlindungan dana atau uang untuk keamanan finansial.

3.3.2 Variabel Dependen – FMB

Faktor terikat didefinisikan sebagai faktor yang terpengaruh atau timbul akibat dari variabel independen, yang menghasilkan sebuah hasil untuk memecahkan masalah penelitian. Pada studi ini, peneliti menjadikan FMB menjadi variabel dependennya.

FMB dapat didefinisikan sebagai komponen dari kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, yang merupakan cara seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui tindakan yang mengawasi penggunaan dana, penentuan dan penggunaan sumber keuangan, pengelolaan manajemen risiko, dan perencanaan finansial yang teratur serta terorganisir agar tujuan penetapan dalam keputusan finansial yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soraya & Lutfiati (2020); Fais (2020); dan Waluyo & Marlina (2019) yang didasarkan dari pandangan Warsono (2010) mendefenisikan ada empat indikator dalam menilai sikap keuangan dalam berikut ini: (a) Pengelolaan penggunaan dana; (b) Mengetahui dan menentukan penggunaan sumber dana; (c) Pengelolaan manajemen risiko keuangan; dan (d) Pengelolaan perencanaan keuangan untuk masa depan.

3.3.3 Variabel Mediasi – LOC

Variabel mediasi merupakan faktor yang menghubungkan antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel bebas tidak berdampak langsung pada perubahan variabel terikat. Dalam studi ini, penyelidik memanfaatkan LOC sebagai variabel mediasi.

LOC didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memodifikasi/mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, dan memperoleh informasi dalam mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Charlyvia & Riva'i (2023) dan Mu'amala & Wahjudi (2021) yang berdasarkan pendapat (Gufon & Risnawita, 2014) menyatakan ada empat indikator untuk menilai sikap keuangan, yaitu: (a) Kemampuan mengendalikan perilaku; (b) Kemampuan mengelola stimulus; (c) Kemampuan mendapatkan informasi; dan (d) Kemampuan melakukan evaluasi.

Tabel 3.3
Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No. Item
1.	<i>Financial Literacy (X1)</i> Sumber: (Wahyuni et al., 2019); (Charlyvia & Riva'i, 2023)	Literasi keuangan dimaknai sebagai pemahaman keuangan tentang pengetahuan umum terkait keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.	Indikator Wahyuni et al. (2019); Rakhmawati (2020); Charlyvia & Riva'i (2023); dan Syamseptiadi & Linda (2022): 1) Pengetahuan keuangan secara umum.	1) Mahasiswa mengetahui dasar dan manfaat pengetahuan keuangan 2) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan 3) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan	1) Saya memiliki pengetahuan dasar keuangan. 2) Saya mengetahui manfaat dari pengetahuan keuangan. 3) Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja. 4) Saya mengetahui macam-macam sumber pendapatan. 5) Saya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. 6) Saya mengetahui bentuk pengeluaran tidak terduga.	FL1 FL2 FL3 FL4 FL5 FL6
			2) Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman	1) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang manfaat menabung di celengan 2) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang risiko pinjaman	7) Saya mengetahui dengan menabung dapat mengantisipasi kebutuhan yang datang tidak terduga. 8) Saya mengetahui dengan menabung dapat menghemat pengeluaran.	FL7 FL8

					9) Saya mengetahui bahwa dengan menyimpan uang di bank mendapat keuntungan bagi hasil (bunga) dibanding menyimpan uang di celengan. 10) Saya mengetahui risiko dalam melakukan pinjaman/kredit. 11) Ketika saya menginginkan suatu barang namun saya tidak memiliki uang untuk membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut.	FL9 FL10 FL11
			3) Pengetahuan tentang Investasi	1) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang manfaat investasi 2) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang risiko investasi 3) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang jenis investasi	12) Saya mengetahui dengan memiliki investasi dapat menambah sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan. 13) Saya mengetahui risiko dalam melakukan investasi. 14) Saya mengetahui jenis-jenis investasi.	FL12 FL13 FL14
2.	<i>Financial Attitude (X2)</i>	Sikap keuangan dimaknai sebagai keadaan pikiran, pendapat, tindakan serta penilaian terhadap keuangan pribadinya untuk	Indikator Humaira & Sagoro (2018); Ristati et al. (2022); Syamseptiadi & Linda (2022): 1) Orientasi terhadap	1) Mahasiswa dapat membuat perencanaan keuangan. 2) Mahasiswa dapat mengelola anggaran dan	1) Saya selalu membuat target belanja dan tabungan setiap bulan. 2) Saya menghindari membeli apapun diluar perencanaan	FA1 FA2

Sumber: (Humaira & Sagoro, 2018)	mengetahui keyakinan mengenai kondisi keuangannya di masa mendatang yang diaplikasikan ke dalam sikap.	keuangan pribadi	mengatur pencatatan keuangannya	keuangan saya. 3) Saya menentukan batas pengeluaran tertinggi untuk suatu barang atau kebutuhan. 4) Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara teratur.	FA3 FA4
		2) Menilai keuangan pribadi	1) Mahasiswa mengetahui efektivitas dari perencanaan keuangan yang dimiliki 2) Mahasiswa dapat mengevaluasi perencanaan keuangannya	5) Saya merasa kondisi keuangan stabil karena saya disiplin terhadap perencanaan keuangan saya. 6) Target keuangan saya tercapai karena saya membuat dan melaksanakan perencanaan keuangan dengan baik. 7) Saya merasa progres tabungan saya meningkat setiap bulannya dalam setahun terakhir. 8) Saya merasa bila kondisi keuangan saya saat ini tidak sehat dan akan memperbaikinya.	FA5 FA6 FA7 FA8

			3) Keamanan dana atau uang untuk perlindungan finansial	1) Mahasiswa memiliki tabungan di bank untuk menghindari berbagai risiko keuangan 2) Mahasiswa memiliki dana darurat 3) Mahasiswa memiliki investasi atau asuransi untuk menciptakan perlindungan finansial yang kuat	9) Saya lebih memilih menyimpan uang di bank dibanding menyimpan di celengan, karena menyimpan uang di bank aman dari berbagai jenis risiko. 10) Saya memiliki dana darurat untuk menghadapi keadaan darurat/mendadak. 11) Saya memiliki investasi atau asuransi untuk masa depan.	FA9 FA10 FA11
3.	FMB (Y) Sumber: (Soraya & Lutfiati, 2020); (Fais, 2020)	FMB dapat dimaknai sebagai bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan pengelolaan penggunaan keuangan, penentuan dan penggunaan sumber keuangan, pengelolaan manajemen risiko, dan pengelolaan perencanaan keuangan yang tersusun dan sistematis untuk pengambilan keputusan	Indikator Soraya & Lutfiati (2020); Fais (2020); Waluyo & Marlina (2019): 1) Pengelolaan Penggunaan Dana	1) Mahasiswa dapat mengalokasikan dana keuangannya sebagaimana mestinya 2) Mahasiswa menggunakan <i>software</i> keuangan sebagai alat bantu pengelolaan dana 3) Mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam pengaturan keuangan	1) Saya menggunakan uang saya berdasarkan alokasi dan proporsi dana yang telah saya buat sesuai perencanaan keuangan. 2) Saya menggunakan <i>software</i> keuangan sebagai alat bantu dalam menentukan alokasi dana (misal. 30% untuk investasi dan menabung, 20% untuk belanja konsumtif, 10% untuk dana darurat, dan 40% untuk kebutuhan hidup). 3) Saya selalu meningkatkan kesadaran dan disiplin untuk meminimalisir penggunaan	FMB1 FMB2 FMB3

		keuangan dimasa yang akan datang.			(pemborosan) keuangan saya.	
			2) Mengetahui dan Menentukan Penggunaan Sumber Dana	<p>1) Mahasiswa dapat mengetahui sumber dana yang diperoleh</p> <p>2) Mahasiswa mengetahui jenis-jenis sumber dana keuangan</p> <p>3) Mahasiswa dapat menentukan penggunaan dana berdasarkan sumbernya</p>	<p>4) Saya mengetahui dari mana sumber dana saya diperoleh.</p> <p>5) Saya mengetahui berbagai jenis sumber dana keuangan.</p> <p>6) Setiap sumber dana memiliki cara alokasi yang berbeda dalam pengelolaannya. (misal: saya menggunakan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan saya menggunakan penghasilan sampingan untuk menabung)</p>	<p>FMB4</p> <p>FMB5</p> <p>FMB6</p>
			3) Pengelolaan Manajemen Risiko Keuangan	<p>1) Mahasiswa dapat mengetahui dan mengelola risiko yang dapat timbul secara tidak terduga</p> <p>2) Mahasiswa memiliki lebih dari satu sumber dana</p>	<p>7) Saya mengurangi risiko keuangan dengan cara membuat perencanaan dana darurat.</p> <p>8) Saya mengetahui bahwa berinvestasi dapat mengalami kerugian atau ketidakpastian dalam hasilnya.</p> <p>9) Saya memiliki pemasukan dana lain dan tidak hanya berdasarkan satu sumber untuk menghindari berhutang dengan orang lain jika kebutuhan hidup melebihi</p>	<p>FMB7</p> <p>FMB8</p> <p>FMB9</p>

					anggaran yang telah direncanakan (misal: bekerja).	
			4) Pengelolaan Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan	1) Mahasiswa rutin menyisihkan uang untuk menabung 2) Mahasiswa memiliki investasi yang dapat digunakan setiap saat ketika dibutuhkan 3) Mahasiswa dapat mengetahui dan melihat peluang untuk menyesuaikan ulang anggaran	10) Saya selalu menyisihkan uang sebagai bentuk perencanaan di masa depan. 11) Saya memiliki investasi pada instrumen <i>liquid</i> yang dapat dicairkan setiap kali dibutuhkan secara mendesak. 12) Saya dapat melihat peluang untuk menyesuaikan ulang anggaran agar dapat mencapai target keuangan dimasa depan.	FMB10 FMB11 FMB12
4.	LOC (Z) Sumber: (Mu'amala & Wahjudi, 2021); (Charlyvia & Riva'i, 2023)	LOC dimaknai sebagai kemampuan individu untuk memodifikasi/mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, dan memperoleh informasi dalam mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang diyakini.	Indikator Mu'amala & Wahjudi (2021); Charlyvia & Riva'i (2023): 1) Kemampuan mengontrol perilaku	1) Mahasiswa dapat mengendalikan diri dalam membeli suatu barang 2) Mahasiswa dapat mengontrol diri untuk tidak menggunakan tabungan untuk kebutuhan yang tidak mendesak	1) Saya dapat mengendalikan diri dalam membeli barang yang saya inginkan. 2) Saat melakukan pengeluaran, saya berusaha sebisa mungkin sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat. 3) Saya membeli barang sesuai dengan kemampuan keuangan saya. 4) Saya berusaha agar tabungan yang saya miliki tidak saya gunakan untuk	LOC1 LOC2 LOC3 LOC4

				keperluan yang tidak mendesak.	
		2) Kemampuan mengontrol stimulus	<p>1) Mahasiswa dapat membedakan antara keinginan dengan kebutuhan</p> <p>2) Mahasiswa dapat menahan keinginan sesaat dan dapat mengontrol kapan waktu yang tepat dalam melakukan pembelian barang</p>	<p>5) Saya dapat membedakan antara keinginan dengan kebutuhan.</p> <p>6) Dalam pengambilan keputusan atau pembelian barang, saya selalu melakukan pertimbangan terlebih dahulu.</p> <p>7) Saya membuat <i>timeline</i> ketika membeli barang (misalnya, menunggu diskon akhir tahun atau pada hari perayaan nasional).</p>	<p>LOC5</p> <p>LOC6</p> <p>LOC7</p>
		3) Kemampuan memperoleh informasi	<p>1) Mahasiswa memiliki berbagai sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan</p> <p>2) Mahasiswa dapat memanfaatkan sumber informasi media sosial dalam melakukan pembelanjaan barang</p>	<p>8) Saya sering membaca dan mencari sumber referensi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan.</p> <p>9) Ketika berbelanja saya mencari informasi di media sosial untuk mendapatkan harga terendah atau barang diskon untuk menghemat uang.</p>	<p>LOC8</p> <p>LOC9</p>

			4) Kemampuan melakukan penilaian	1) Mahasiswa dapat menilai kemampuan dalam mengelola keuangan 2) Mahasiswa dapat menilai apakah mereka dapat bertanggung jawab terhadap keputusan pengeluarannya	10) Saya merasa kemampuan saya sudah cukup baik dalam mengelola keuangan. 11) Saya merasa sudah bijak dalam melakukan pengelolaan pengeluaran keuangan yang saya buat.	LOC10 LOC11
--	--	--	----------------------------------	---	---	----------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)



Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
<i>Financial Literacy</i> (X1)	Pengetahuan keuangan pribadi secara umum	1) Mahasiswa mengetahui dasar dan manfaat pengetahuan keuangan	FL1, FL2	
		2) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan	FL3	
		3) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan	FL4, FL5, FL6	
	Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman	1) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang manfaat menabung di celengan	FL7, FL8, FL9	
		2) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang risiko pinjaman	FL10, FL11	
	Pengetahuan tentang investasi	1) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang manfaat investasi	FL12	
		2) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang risiko investasi	FL13	
		3) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang jenis investasi	FL14	
	<i>Financial Attitude</i> (X2)	Orientasi terhadap keuangan pribadi	1) Mahasiswa dapat membuat perencanaan keuangan.	FA1, FA2
2) Mahasiswa dapat mengelola anggaran dan mengatur pencatatan keuangannya			FA3, FA4	
Menilai keuangan pribadi		1) Mahasiswa mengetahui efektivitas dari perencanaan keuangan yang dimiliki	FA5, FA6	
		2) Mahasiswa dapat mengevaluasi perencanaan keuangannya	FA7, FA8	
Keamanan dana atau uang untuk perlindungan finansial		1) Mahasiswa memiliki tabungan di bank untuk menghindari berbagai risiko keuangan	FA9	
		2) Mahasiswa memiliki dana darurat	FA10	
		3) Mahasiswa memiliki investasi atau asuransi untuk menciptakan perlindungan finansial yang kuat	FA11	
FMB (Y)		Pengelolaan penggunaan dana	1) Mahasiswa dapat mengalokasikan dana keuangannya sebagaimana mestinya	FMB1
			2) Mahasiswa menggunakan	FMB2

		<i>software</i> keuangan sebagai alat bantu pengelolaan dana	
		3) Mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam pengaturan keuangan	FMB3
	Mengetahui dan menentukan penggunaan sumber dana	1) Mahasiswa dapat mengetahui sumber dana yang diperoleh	FMB4
		2) Mahasiswa mengetahui jenis-jenis sumber dana keuangan	FMB5
		3) Mahasiswa dapat menentukan penggunaan dana berdasarkan sumbernya	FMB6
	Pengelolaan manajemen risiko keuangan	1) Mahasiswa dapat mengetahui dan mengelola risiko yang dapat timbul secara tidak terduga	FMB7, FMB8
		2) Mahasiswa memiliki lebih dari satu sumber dana	FMB9
	Pengelolaan perencanaan keuangan untuk masa depan	1) Mahasiswa rutin menyisihkan uang untuk menabung.	FMB10
		2) Mahasiswa memiliki investasi yang dapat digunakan setiap saat ketika dibutuhkan	FMB11
		3) Mahasiswa dapat mengetahui dan melihat peluang untuk menyesuaikan ulang anggaran	FMB12
LOC (Z)	Kemampuan mengontrol perilaku	1) Mahasiswa dapat mengendalikan diri dalam membeli suatu barang	LOC1, LOC2
		2) Mahasiswa dapat mengontrol diri untuk tidak menggunakan tabungan untuk kebutuhan yang tidak mendesak	LOC3, LOC4
	Kemampuan mengontrol stimulus	1) Mahasiswa dapat membedakan antara keinginan dengan kebutuhan	LOC5
		2) Mahasiswa dapat menahan keinginan sesaat dan dapat mengontrol kapan waktu yang tepat dalam melakukan pembelian barang	LOC6, LOC7
	Kemampuan memperoleh informasi	1) Mahasiswa memiliki berbagai sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan	LOC8
		2) Mahasiswa dapat memanfaatkan sumber informasi media sosial dalam melakukan pembelian barang	LOC9

	Kemampuan melakukan penilaian	1) Mahasiswa dapat menilai kemampuan dalam mengelola keuangan	LOC10
		2) Mahasiswa dapat menilai apakah mereka dapat bertanggung jawab terhadap keputusan pengeluaran keuangannya	LOC11

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.4 Teknik Analisis Data

Pada studi ini, sebelum riset utama dilaksanakan, dijalankan uji coba instrumen pernyataan (kuesioner) guna mengukur tingkat validitas dan realibilitas instrumen soal sehingga ketika nanti dilakukan tes akhir, instrumen tersebut sudah terjamin valid dan reliabel.

Pengelolaan informasi dalam studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan PLS-SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*) dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS 4.0. PLS mempunyai kemampuan dalam menguraikan pengaruh antar variabel serta bisa melaksanakan berbagai analisis dalam satu kali pemeriksaan. Menurut Chin dalam (Wong, 2019), PLS-SEM diartikan sebagai pendekatan analisis data multivariat yang kerap diterapkan dalam studi dan mampu menguji keterkaitan linear dan aditif yang didukung secara teoritis. Penyelidik memilih PLS-SEM karena metode ini tidak memerlukan banyak asumsi dan dapat menguji jumlah sampel yang relatif kecil. Menurut Zuhdi dalam (Jaya et al., 2021), ukuran sampel minimal yang dimanfaatkan pada PLS-SEM berkisar antara 30 hingga 100 sampel.

Metode SEM ialah teknik statistik yang dimanfaatkan agar merancang serta menguji model statistik, biasanya untuk mengidentifikasi keterkaitan sebab-akibat.

Dalam SEM, variabel yang memberikan pengaruh disebut variabel eksogen, sementara elemen yang menerima dampak disebut variabel endogen. PLS-SEM mencakup dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi model pengukuran yang disebut *evaluation of measurement model* dan evaluasi model struktural atau sebagai *evaluation of structural model*. *Evaluation of measurement model* yang dikatakan evaluasi model pengukuran guna menguji validitas serta reliabilitas, sedangkan *evaluation of structural model* yang disebut juga evaluasi model struktural untuk menguji kausalitas.

1) *Evaluation of measurement model (Outer Model)*

Evaluasi model pengukuran merupakan skema penilaian yang menunjukkan bahwa tiap parameter mempunyai keterkaitan dengan faktor lainnya. Evaluasi pengukuran dimanfaatkan guna menguji reliabilitas serta validitas. Berdasarkan Hair & Alamer (2022) mendefenisikan bahwasanya pengujian yang dilaksanakan terhadap evaluasi skema pengukuran dalam berikut ini:

a) *Convergent validity*

Validitas konvergen adalah suatu metrik yang mempunyai hubungan positif dengan metrik alternatif dari konstruk yang identik. Guna mengevaluasi validitas konvergen, peneliti memeriksa nilai *outer loadings* dan EVE yang disebut dengan *Average Variance Extracted*. *Outer loading* dianggap valid apabila skornya melebihi dari 0,7. Selain itu, validitas konvergen dianggap terpenuhi jika AVE maksimum 0,5.

b) *Discriminant validity*

Validitas diskriminan adalah sebuah konsep yang diidentifikasi sebagai berbeda dari konsep lainnya menurut kriteria empiris. Maka sebab itu, agar menetapkan validitas diskriminan, perlu ditunjukkan bahwasanya konsep tersebut bersifat unik serta mampu mencakup peristiwa yang tidak diwakili oleh konsep lain dalam sebuah model. Penilaian validitas diskriminan melibatkan faktor *cross-loadings*, yaitu sebuah ukuran yang menunjukkan bahwa skor dari *outer loadings* dari parameter pada konsep terkait harus melebihi nilai *cross-loading* pada konsep lain.

c) *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Pemeriksaan untuk reliabilitas dilaksanakan untuk menunjukkan keakuratan serta keabsahan pengukuran seluruh konstruk. Pengujian *cronbach alpha* dan *composite reliability* dikatakan reliabel jika memiliki nilai $> 0,7$.

2) *Evaluation of structural model (Inner Model)*

Evaluasi model struktural merupakan model yang berfungsi agar menguji hubungan sebab-akibat antar variabel konstruk. Hair & Alamer (2022) menjelaskan bahwa evaluasi model struktural dijalankan dengan cara dalam berikut ini:

a) *R Square* (R^2)

R^2 yang kita kenal dengan sebutan koefisien determinasi, ialah indikator yang paling kerap dimanfaatkan agar menilai model struktural atau biasa disebut model internal, yang dikatakan juga sebagai koefisien determinasi. R^2

berperan sebagai ukuran kekuatan prediksi model, dihitung dari kuadrat korelasi antara nilai sebenarnya serta prediksi dari variabel endogen tertentu. R² menggambarkan dampak gabungan dari variabel laten eksternal pada variabel laten internal. Dengan demikian, R² menunjukkan proporsi variasi dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel eksternal yang relevan. Nilai R² umumnya termasuk dalam kategori 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah).

b) *Path Coefficients*

Koefisien jalur ialah parameter yang dimanfaatkan agar menentukan arah hubungan yang diusulkan dalam hipotesis. Skor dari koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1 (meskipun skor ini bisa melebihi rentang tersebut, biasanya berada dalam batas ini). Koefisien jalur yang mendekati +1 menandakan adanya ikatan yang positif yang signifikan, sedangkan skor yang mendekati -1 mengindikasikan ikatan negatif yang kuat.

c) *T Statistics*

T Statistics digunakan agar mengkaji signifikansi suatu dugaan. Jika memanfaatkan taraf alpha (*significance level*) 1%, maka skor dari kritis terhadap *T Statistics* ialah 2,57. Jika menggunakan taraf alpha (*significance level*) 5%, maka skor pada kritis terhadap *T Statistics* ialah 1,96. Apabila menggunakan taraf alpha (*significance level*) 10%, maka hasil dari kritis terhadap *T Statistics* mencapai 1,65 (Hair et al., 2022)

Misalnya dalam hal ini menggunakan taraf alpha (*significance level*) 5%, artinya, Jika skor yang ditemukan berada dalam rentang -1,96 sampai dengan

1,96, maka hipotesis yang diuji dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika skor *T Statistics* berada di bawah -1,96 ataupun di atas 1,96, maka hipotesis tersebut dianggap signifikan.

